



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SALAK TERHADAP DAMPAK
COVID-19 DI DESA SIBANGKUA KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Yeni Oktavia, Mia Aulina Lubis

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani salak terhadap dampak Covid-19 (Coronavirus Disease-19) di Desa Sibangkua, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi bertahan hidup yang dilakukan petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha di tengah pandemi Covid-19, yaitu: Strategi aktif dengan melakukan diversifikasi pekerjaan menjadi petani kopi, kuli bangunan, serta peternak ayam kampung dan mengikutsertakan semua anggota keluarga untuk menambah penghasilan di tengah pandemi Covid-19. Strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran untuk biaya pangan, tidak membeli baju baru dan mengurangi uang jajan anak di tengah pandemi Covid-19. Strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada toke salak, tetangga, memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai (BST) serta memanfaatkan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar. Namun strategi jaringan yang paling dominan di Desa Sibangkua adalah memanfaatkan jaringan toke, atau hal ini disebut hubungan patron klien yang disebabkan adanya hubungan personalia, hubungan resiprositas dan hubungan loyalitas.

Kata Kunci: Petani salak, Dampak Covid-19, Strategi bertahan hidup, Patron klien.

PENDAHULUAN

Desa sibangkua merupakan daerah penghasil salak yang cukup berpotensi di Sumatera Utara. Desa ini berada di Kabupaten Angkola Barat dengan hampir 50% luas lahan di desa ini merupakan perkebunan salak dan 85% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salak. Perkebunan salak ini dibudidayakan dan diusahakan oleh petani dari hasil warisan orangtua serta nenek moyang terdahulu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, luas panen salak pada tahun 2019 di Kecamatan Angkola Barat yaitu 18.258,35 Ha dengan hasil panen mencapai 192.501,4 ton. Salak di daerah ini biasa disebut salak Sibakua. Yang memiliki ciri-ciri berbentuk seperti telur, berwarna coklat kehitaman, bersisik serta memiliki rasa yang manis dan asam.

Pada masyarakat pedesaan, lahan pertanian merupakan salah satu faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat. Lahan pertanian di Desa Sibangkua di dominasi oleh perkebunan salak, dimana petani salak memanfaatkan lahan untuk dikonsumsi dan dijual. Penjualan salak di Desa Sibangkua dilakukan satu kali dalam 2 minggu. Petani salak akan datang kerumah toke untuk menjual hasil panennya. Di desa ini terdapat beberapa toke salak baik toke kecil maupun toke besar.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa penulis melihat bahwa ada beberapa petani melakukan hubungan perdagangan salak dengan satu toke yang begitu akrab. Hubungan ini disebut patron klien. Toke (patron) berperan penting dalam keberlangsungan hidup para petani salak (klien), kondisi patronase antara petani salak dengan toke salak dibangun karena adanya ketergantungan. Petani salak sebagai klien mendapatkan adanya keamanan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sementara toke salak sebagai patron ingin usahanya stabil dan berjalan lancar karena mendapatkan pasokan hasil salak.

Sejak *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional pada 2 Maret 2020 masyarakat Indonesia merasa terancam oleh keberadaan Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) dan percaya bahwa virus tersebut membuat mereka rentan di berbagai sektor kehidupan. Dampak pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) dirasakan oleh 12,15 juta penduduk hampir miskin yang bekerja di sektor informal. Kelompok ini merupakan yang rentan terhadap kemiskinan dan terdampak Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*). Selain itu terdapat faktor lain seperti konsumsi rumah tangga melambat, kunjungan wisatawan mancanegara menurun dan harga eceran di beberapa komoditas turun.

Meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan oleh Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) membuat pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan menghimbau masyarakat untuk melakukan *sosial distancing* atau menjaga jarak. Himbauan ini berdasarkan pada Perbup No. 49 Tahun 2020 yang mengatur tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) di Kabupaten Tapanuli Selatan, subjek pengaturan yaitu perorangan, pelaku usaha, dan pengelola penyelenggara atau penanggungjawab tempat dan fasilitas umum antara lain sekolah, tempat ibadah, stasiun, terminal transportasi umum.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dampak Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) yang dirasakan oleh petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha di Desa Sibangkua diantaranya permintaan yang berkurang dari pedagang salak dan konsumen, harga

yang turun, pendapatan yang berkurang, pengeluaran yang bertambah dan beralih pekerjaan dikarenakan himbuan dari Peraturan Bupati Tapanuli Selatan No. 49 Tahun 2020 yang mengatur tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Coronavirus Disease-19) di Kabupaten Tapanuli Selatan mengakibatkan harga salak yang turun drastis saat pandemi Covid-19. Hal tersebut mengharuskan petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha melakukan strategi bertahan hidup seperti strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April 2021 sampai 10 Mei 2021 di Desa Sibangkua, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode analisis isi.

HASIL PEMBAHASAN

1. Dampak Covid-19 terhadap Petani Salak di Desa Sibangkua

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa keempat informan merasakan dampak pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Dampak pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) yang dirasakan oleh petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha diantaranya :

a. Permintaan atau daya beli buah salak yang berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa daya beli atau permintaan salak mulai berkurang dari konsumen. Hal ini dituturkan oleh

Informan I mengatakan bahwa pedagang salak sudah mulai berkurang dalam membeli salak. Alhasil petani langsung menjualkan salaknya kepada toke salak dengan harga yang sudah ditetapkan oleh toke salak. Begitu juga dengan informan II pesanan dari luar kota sudah mulai berkurang dan pesanan dari pedagang salak juga sudah berkurang berbeda dengan sebelum pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Informan III dan IV juga merasakan permintaan yang berkurang dari pedagang salak. Begitu juga yang dirasakan pedagang salak pemasaran yang tidak berjalan dengan lancar seperti sebelum pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) pedagang salak menutup warung makannya dikarenakan himbuan dari Peraturan Bupati No. 49 Tahun 2020 yang mengatur tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Coronavirus Disease-19) dimana bus besar dan *travel* yang biasa singgah dan membeli oleh-oleh kini sudah mulai berkurang.

b. Harga salak menurun

Akibat daya beli yang berkurang berdampak pada harga salak yang menurun di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Sebelum pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) harga 1 karung berkisar Rp.120.000 sampai Rp.130.000. Namun di masa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) harga salak turun menjadi Rp 80.000. Informan I mengalami hal tersebut dimana harga salak dari Rp.120.000 turun menjadi Rp.80.000 per karung. Informan II juga mengalami penurunan harga salak dari Rp.125.000 menjadi Rp.80.000. Begitu juga dengan informan III mengalami penurunan harga salak dari Rp.130.000 menjadi Rp.80.000 dan penurunan harga salak juga dirasakan oleh informan IV sebelum pandemi

Covid-19 (Coronavirus Disease-19) harga salak berkisar Rp.120.000 turun menjadi Rp.80.000 di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19).

c. Pendapatan yang berkurang

Harga salak yang menurun membuat pendapatan petani salak menurun. Hal ini dituturkan oleh informan utama I bahwa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) berdampak pada pendapatan beliau dikarenakan harga salak yang turun menjadi Rp.80.000 per karung. Sebelum pandemi penghasilan dari buah salak sebesar Rp.1.200.000 menjadi Rp.800.000 perbulannya. Begitu juga dengan informan II mengalami penurunan pendapatan dari Rp.1.250.000 menjadi Rp.800.000 perbulannya, informan III juga mengalami penurunan pendapatan dari Rp.1.300.000 menjadi Rp.800.000, dan hal ini juga dialami informan IV sebelum pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) penghasilan dari salak sekitar Rp.1.200.000 namun ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) menjadi Rp.800.000 perbulannya. Hasil panen salak juga ditentukan oleh musim, ketika salak lagi tidak musim (trek) maka hal ini juga mempengaruhi pendapatan dari petani salak.

d. Beralih pekerjaan

Di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) petani salak tetap bertani salak namun mereka harus mencari pekerjaan lain untuk menambah pemasukan keluarga. Ketiga informan beralih menjadi petani kopi, kuli bangunan, dan beternak ayam kampung. Seperti informan II beralih pekerjaan menjadi petani kopi ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) untuk menambah pemasukan keluarga. Begitu juga dengan informan III beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan dan informan IV juga beralih pekerjaan menjadi peternak ayam kampung di

tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19).

e. Pengeluaran yang bertambah

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) membuat pengeluaran petani salak bertambah terutama pada kebutuhan sekolah anak karena peraturan pemerintah mengenai pembelajaran *daring* yang mengharuskan siswa belajar dirumah melalui *handphone*. Alhasil petani salak harus membeli *handphone* dan kuota internet agar bisa ikut belajar seperti biasanya. Seperti informan I harus meminjam uang kepada toke salak untuk kebutuhan sekolah anak dan biaya pengobatan. Informan II juga berhutang kepada tetangga untuk membeli *handphone*. Begitu juga dengan informan III yang meminjam uang kepada toke salak untuk kebutuhan sekolah anaknya membeli *handphone* dan kuota internet dan Informan IV yang memanfaatkan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

2. Strategi Bertahan Hidup

a. Strategi Aktif

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa strategi aktif yang dilakukan petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha di Desa Sibangkua pada masa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) yaitu melakukan diversifikasi pekerjaan atau penghasilan. Diversifikasi yang dilakukan informan II pada masa pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) yaitu dengan beralih menjadi petani kopi. Begitu juga dengan informan III yang beralih menjadi kuli bangunan dan memperpanjang jam kerja selama 11 jam dari pukul 07.00 WIB sampai 18.00 WIB ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Informan IV beralih pekerjaan menjadi peternak

ayam kampung ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Petani salak ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) mengikutsertakan istri dan anak untuk menambah pemasukan keluarga.

b. Strategi Pasif

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa strategi pasif yang dilakukan petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) yaitu dengan mengurangi pengeluaran dengan makan seadanya saja, tidak membeli barang-barang yang tidak berguna dan mengurangi uang jajan anak

c. Strategi Jaringan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa strategi jaringan yang dilakukan petani yang memiliki lahan kurang dari 1 Ha ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) dengan memanfaatkan jaringan sosial tetangga, toke salak, bantuan sosial tunai (BST) dan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup petani salak.

Hal ini dituturkan oleh informan utama I bahwa di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) beliau merasakan pengeluaran anak yang semakin banyak sehingga berhutang kepada toke salak. Informan II memanfaatkan jaringan sosial tetangga untuk membeli *handphone* anak nya. Informan III juga memanfaatkan jaringan sosial toke salak dengan meminjam uang untuk membeli *handphone* anak dan kuota internet. Informan keempat di tengah pandemi Covid-19 memanfaatkan bantuan pinjaman PNM Mekar sebesar Rp.2.400.000 yang digunakan informan IV untuk modal beternak ayam kampung dan membeli *handphone* anak untuk keberlangsungan

belajar online di tengah pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas bahwa dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani salak ditengah pandemi Covid-19, diantaranya :

- a. Strategi aktif yang dilakukan petani salak yang memiliki lahan kurang dari 1 Ha di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) adalah melakukan diversifikasi pekerjaan menjadi petani kopi, kuli bangunan, serta peternak ayam kampung dan mengikutsertakan semua anggota keluarga untuk menambah penghasilan.
- b. Strategi pasif yang dilakukan petani salak yang memiliki luas lahan kurang dari 1 Ha ditengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) yaitu dengan mengurangi pengeluaran dengan makan seadanya saja seperti mengonsumsi tahu, tempe, telur dan ikan, tidak membeli baju baru dan mengurangi uang jajan anak.
- c. Strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada toke salak, tetangga, memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai (BST) serta memanfaatkan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup petani salak di tengah pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19). Namun strategi jaringan yang

paling dominan di Desa Sibangkua adalah memanfaatkan jaringan toke, atau hal ini disebut hubungan patron klien yang disebabkan adanya hubungan personalia, hubungan resiprositas dan hubungan loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *COVID-19: Threat and Fear in Indonesia. Psychological trauma: theory, research, practice, and policy*, 12(5), 488-490. Diakses di <https://psycnet.apa.org/fulltext/2020-41738-001.pdf> pada tanggal 20 November 2020 pukul 13.25 WIB.
- Abidin, Z., & Wahyuni, S. (2016). *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 9(1). Diakses di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE> pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 17.46 WIB.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Azizah, P., & Febrianto. (2019). *Aspek Kehidupan Petani Gurem*. Malang: UB Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. (2020). *Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka*. Diakses dari <https://tapanuliselatankab.bps.go.id> pada tanggal 26 November 2020 pukul 20.05 WIB.
- Bakri, A. H. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif Dusun Calok Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)*. Skripsi. Universitas Jember. Diakses di <https://repository.unej.ac.id/> pada tanggal 20 November 2020 pukul 13.36 WIB.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Febriani, D., & Risdayani, R. (2017). *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota* (Doctoral dissertation, Riau University). 1(4), 1-13. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/133913-ID-strategi-bertahan-hidup-petani-penggarap.pdf> pada tanggal 21 November 2020 pukul 15.43 WIB.
- Imaniar, A., & Brata, N. T. (2020). *Relasi Patron-Klien di antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya di Banjarnegara. Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 837-847. diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/39897> pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 20.09
- Jayani, D. H. (2019). *49% Rumah Tangga Miskin Menggantungkan Hidup dari Pertanian*. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 25 November 2020 pukul 20.10 WIB.
- Jayani, D. H. (2020). *Tingkat Kemiskinan Terbesar Indonesia Ada di Wilayah Ini*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/> pada tanggal 27 November 2020 pukul 17.45 WIB.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI DI KECAMATAN DANAU KEMBAR ALAHAN PANJANG*. JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 9(2), 514-530. Diakses di <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/> pada tanggal 23 maret 2021 pukul 22.23 WIB
- Kartikasari, D. (2011). *"Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara"* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Diakses di <https://lib.unnes.ac.id/225/1/7019.pdf> pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 15.45 WIB.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Statistik Lahan Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral- Kementerian Pertanian 2020. Diakses di <file:///C:/Users/acer%20e1/Downloads/Buku%20Statistik%20Data%20Lahan> pada tanggal 25 November 2020 pukul 14.00 WIB.
- Koto, N. (2014). *Eksklusifitas terhadap Hak-Hak Petani Atas Kesejahteraan Dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal*. Master thesis. Universitas Atmajaya Yogyakarta. Diakses di

<https://scholar.google.com/shak+petani> tanggal 09 Februari 2021 pukul 07.44 WIB.

Kumesan, F., Ngangi, C. R., Tarore, M. L., & Pangemanan, P. A. (2015). *Strategi bertahan hidup (life survival strategy) buruh tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara*. In *Cocos* (Vol. 6, No. 16). Diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos> pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 17.45 WIB.

Kurniati, P. (2020). *Jeritan Petani Salak di Tengah Wabah Corona, Sepi Pembeli hingga Biarkan Buah Membusuk di Pohon*. Banjarmasin Banjarnegara: Kompas.com. Diambil dari <https://regional.kompas.com> pada tanggal 30 November 2020 pukul 09.09 WIB.

Maulana, A. (2020). *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Salah Satu Upaya Menekan Penyebaran Covid-19 Di DKI Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Diakses di <http://repository.unj.ac.id/9940/> tanggal 11 Februari 2021, pukul 16.21 WIB.

Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, N. A. S. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan)*. Doctoral dissertation, Universitas Medan Area. Diakses di <http://repository.uma.ac.id> pada tanggal 20 November 2020 pukul 14.41 WIB.

Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)*. *Mediagro*, 16(2). Diakses di <https://www.publikasiilmiah.unwahas>. tanggal 12 Februari pukul 00.58 WIB.

Ocktriyanti. (2017). *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Buruh Tani Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Sukandebi Kec. Naman Teran Kab. Karo*. Diakses di <http://repositori.usu.ac.id/> tanggal 6 Februari 2021 pukul 12.09 WIB.

Peraturan Bupati Nomor 49 Tahun 2020. Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 (Coronavirus Disease-19) di Kabupaten Tapanuli Selatan.

(<https://jdih.go.id/files/1332/perbupno.49tahun2020.pdf>)

Pertiwi, K. (2012). *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*. Skripsi Universitas Riau. Di akses di download.portalgaruda.org tanggal 10 Februari 2021 pukul 13.56 WIB.

Prasetyo, J. (2015). *Aktivitas Petani Dalam Penciptaan Karya Relief*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses di <http://lib.unnes.ac.id/> pdf tanggal 13 Februari 2021 pukul 21.40 WIB.

Prastyo, A. A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Skripsi. FE UNDIP. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/11722049> pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 10.04 WIB.

Rambe, M. (2020). *Patron Klien Petani Karet dengan Toke (Studi Kasus di Desa Gunung Baringin Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan)*. Diakses di <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27844> pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 08.09

Ritonga, M. K. (2019). *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan. Diakses di <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnas> mudi/article/view/886 pada tanggal 20 November 2020 pukul 17.45 WIB.

Romadhoni, B. A. (2020). *Imbas Covid-19, Petani Salak di Magelang Kesulitan Lakukan Ekspor*. Magelang: Suara Jawa Tengah.id. Diambil dari <https://jateng.suara.com/read/2020/11/18/174717/imbacovid19petanisalakdimagelangkesulitanlakukaneksport?page=all> pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.31 WIB.

Rondonuwu, C. O. (2017). *KEHIDUPAN PETANI PADI DI KELURAHAN TUMOBUI KECAMATAN KOTAMOBAGU KOTA KOTAMOBAGU. HOLISTIK*, Journal Of Social and Culture. Diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view> pada tanggal 21 November 2020 pukul 12.30 WIB.

Sabatini, S. (2016). *Strategi Bertahan Buruh Tani Etnis Nias Dalam Pengelolaan Pertanian Yang Di Miliki Etnis Karo (Studi Deskriptif Pada Desa Gongsol Kecamatan Merdeka*

Kabupaten Karo). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/handle/> tanggal 11 Februari 2021 pukul 14.27 WIB.

Santia, T. (2020, Agustus 8). *Sektor Pertanian Jadi Penyumbang Tertinggi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*: Liputan6.com. Diambil dari <https://www.liputan6.com> pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 09.43 WIB.

Saragih, E. K. (2020). *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28081> tanggal 13 Februari 2021 pukul 14.09 WIB.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Diakses di <https://covid19.go.id/> tanggal 11 Februari 2021 pukul 17.44 WIB.

Setyawan, D. (2011). *Sukoharjo Agriculture Center Dengan Konsep Arsitektur Hijau (Penekanan Pada Wisata Edukasi)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses di <http://eprints.ums.ac.id/15862/4> pada tanggal 13 Februari 2021 pukul 18.09 WIB.

Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.

Simanullang, T. N. (2020). *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kemenyan di Desa Aek Nauli I Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses di <http://repository.usu.ac.id> tanggal 13 Februari 2021 pukul 14.20 WIB.

Simarmata, R. (2009). *Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Jeruk Pada Saat Pra Panen Raya Dan Saat Panen Raya (Studi Deskriptif Pada Petani Jeruk di Desa Suka, Kec. Tiga Panah, Kab. Karo)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14983> pada tanggal 21 November 2020 pukul 10.30 WIB.

Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). *Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan*. *Jurnal Regionomic*, 2(2), 37-48. Diakses di

<http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/> tanggal 12 Februari 2021 pukul 13.26 WIB.

Sudaryanto, T., & Suharyono, S. *PENINGKATAN DAYA TAHAN PETANI DAN USAHA TANI TERHADAP PANDEMI COVID-19*. Diakses di <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/35-BBRC-2020-V-1-4-TSD.pdf> pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 15.46 WIB.

Suprapti, D. (2018). *Patron Klien dalam Pertanian Kelapa Sawit*. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/3727> pada tanggal 20 Juli 2021, pukul 15.45 WIB.

Umanailo, M. C. B. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo di Pulau Buru*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 50-58. Diakses di <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa> pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 17.48 WIB.

Undang-Undang No.19 Tahun 2013 *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani* (<http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No.19-Tahun-2013-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani.pdf>)

Undang-undang (UU) No. 41 Tahun 2009. *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan* (https://dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_41.pdf)

Utomo, S. J., & Wulandari, D. (2020). *Sistem Sewa Lahan Pertanian Masyarakat Pedesaan Dalam Perspektif Ekonomi*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 268-275. Diakses di <http://jdep.upnjatim.ac.id> pada tanggal 21 November 2020 pukul 11.45 WIB.

Wanimbo, E. (2019). *KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)*. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*. Diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php> pada tanggal 24 November 2020 pukul 14.46 WIB.

Yulia, B. L. M., & Tinaprilla, N. (2015). *Peran dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 159-176. Diakses di <http://journal.ipb.ac.id/> pada tanggal 21 November pukul 12.04 WIB.

Zaman, K. (2009). *Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu)*. IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia), 2(2), 183-200. diakses di <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/> pada tanggal 110 Juli 2021 pukul 11.09